

BAB II

KAJIAN PUSTAKA MANAJEMEN MGMP UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

A. Landasan Teoritis

1. Teori Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses dalam mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut (Yusuf et al, 2023). Salah satu tokoh yang dikenal luas dalam pengembangan teori manajemen adalah Henry Fayol. Menurut Fayol (1916) dalam bukunya yang berjudul “*General and Industrial Management*”, menyatakan bahwa pengertian manajemen adalah proses yang terdiri dari kegiatan untuk merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan sumber 3 daya manusia (SDM) & mengadakan pengendalian dalam rangka untuk mencapai tujuan yang akan dicapainya.

Tujuan utama manajemen adalah memastikan seluruh sumber daya dalam organisasi dapat direncanakan, diorganisasi, digerakkan, dan dikendalikan secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Fayol (1916), “*To manage is to forecast and plan, to organize, to command, to coordinate and to control,*” yang menegaskan bahwa manajemen bertujuan menciptakan keteraturan dalam proses kerja sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara optimal. Dalam konteks pendidikan, tujuan manajemen meliputi peningkatan mutu proses pembelajaran, pengembangan profesionalisme guru, serta optimalisasi kerja tim dalam berbagai program sekolah, termasuk MGMP.

Manfaat manajemen bisa dilihat melalui meningkatnya efisiensi, efektivitas, dan produktivitas organisasi. Robbins dan Coulter (2018) menyatakan bahwa “*effective management helps organizations adapt to change and coordinate efforts to achieve high performance,*” yang menunjukkan bahwa keberadaan manajemen memungkinkan organisasi merespons tantangan dan memanfaatkan peluang secara lebih tepat. Dalam penyelenggaraan MGMP, manfaat manajemen terlihat pada kemampuan

sekolah mengatur kegiatan secara sistematis, memastikan kolaborasi guru berjalan produktif, serta menghasilkan output berupa guru yang lebih profesional dan siap menghadapi kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Fayol (1916) dalam bukunya mengemukakan 14 prinsip manajemen dan merinci menjadi 5 fungsi utama:

- a. Perencanaan menentukan tujuan, menyusun rencana strategis jangka pendek dan jangka Panjang, menetapkan kurikulum satuan pendidikan dan jadwal kegiatan MGMP.
- b. Pengorganisasian adalah menata sumber daya pendidikan contohnya manusia, sarana dan biaya kegiatan MGMP.
- c. Pengarahan atau pemberian perintah yang menekankan kepada kepemimpinan, pengarahan atau instruksi pelaksanaan program.
- d. Koordinasi menyatukan berbagai aktivitas agar berjalan harmonis, contohnya menyinkronkan kegiatan kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan hubungan masyarakat agar tidak tumpang tindih.
- e. Pengawasan dengan menyesuaikan terhadap perencanaan mencakup monitoring pembelajaran, akreditasi, dan evaluasi mutu pendidikan.

Implementasi teori manajemen Henry Fayol dalam dunia pendidikan terlihat melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian dalam pengelolaan sekolah maupun program-program peningkatan kompetensi guru. Fayol (1916) menegaskan bahwa *“to manage is to forecast and plan, to organize, to command, to coordinate and to control,”* yang menunjukkan bahwa setiap kegiatan dalam organisasi, termasuk sekolah, harus mengikuti alur manajerial yang sistematis agar tujuan dapat tercapai secara efektif. Dalam konteks pendidikan, fungsi perencanaan diterapkan saat sekolah merumuskan visi pembelajaran, menyusun program MGMP, hingga merancang peningkatan mutu guru. Pengorganisasian terlihat dalam pembagian tugas antar-waka, koordinator MGMP, dan guru mata pelajaran, sehingga setiap komponen memiliki peran yang jelas dan terstruktur.

Selain itu, fungsi pengarahan, koordinasi, dan pengendalian sangat penting untuk menjaga mutu proses pendidikan. Pengarahan dilakukan oleh kepala sekolah melalui pembinaan, supervisi akademik, dan pemberian motivasi kepada guru. Fayol menekankan bahwa koordinasi merupakan kunci untuk menyatukan aktivitas agar bergerak menuju tujuan bersama, dan hal ini tercermin dalam kolaborasi guru dalam MGMP untuk menyelaraskan perangkat ajar, strategi pembelajaran, dan penilaian. Sementara itu, fungsi pengendalian diwujudkan melalui evaluasi program, monitoring kinerja guru, serta peninjauan ulang efektivitas MGMP. Robbins dan Coulter (2018) menambahkan bahwa “*management functions are essential for ensuring that organizational activities are aligned and efficient,*” sehingga penerapan teori Fayol membantu sekolah menjaga kualitas dan konsistensi dalam seluruh proses manajemen pendidikan.

2.MGMP

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan suatu forum atau wadah kegiatan profesional yang diinisiasi oleh guru mata pelajaran di jenjang SMP/MTs, SMA/MA, dan pendidikan menengah lainnya yang berada dalam wilayah administratif tertentu, seperti kecamatan atau kabupaten/kota. MGMP bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru melalui kegiatan diskusi, tukar pengalaman, serta penyusunan program pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran masing-masing. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa organisasi profesi guru seperti MGMP berfungsi memajukan profesi, meningkatkan kompetensi, karier, wawasan pendidikan, perlindungan profesi, serta kesejahteraan guru. Dengan kata lain, MGMP merupakan salah satu wadah formal yang mendukung pengembangan keahlian dan kualitas guru secara berkelanjutan sesuai dengan amanat undang-undang. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah yang sangat penting dalam pengembangan profesionalisme guru di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2025, MGMP

diakui sebagai forum yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kompetensi guru.

Pada penelitian terbaru oleh Rahmawati (2023), ditemukan bahwa MGMP yang aktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang terlibat dalam MGMP cenderung lebih inovatif dalam mengembangkan metode pengajaran. Dengan demikian, MGMP tidak hanya berfungsi sebagai forum diskusi, tetapi juga sebagai penggerak inovasi dalam pendidikan.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh MGMP adalah kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah. Menurut penelitian oleh Prasetyo (2024), dukungan yang minim dapat menghambat efektivitas MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk memberikan dukungan yang lebih besar terhadap kegiatan MGMP agar tujuan peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai.

MGMP juga berperan dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, MGMP dapat menjadi jembatan antara kebijakan pendidikan dan praktik di lapangan. Penelitian oleh Santoso (2023) menunjukkan bahwa MGMP yang terlibat dalam pengembangan kurikulum dapat menghasilkan materi ajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan hasil belajar. MGMP juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pelatihan dan workshop. Penelitian oleh Lestari (2023) mengungkapkan bahwa pelatihan yang dilakukan dalam MGMP dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap materi ajar dan metode pengajaran yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa MGMP memiliki potensi besar dalam pengembangan profesionalisme guru.

Ruang lingkup Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) mencakup berbagai kegiatan profesional guru yang bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kegiatan tersebut meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, pengembangan kurikulum, diskusi pemecahan masalah pembelajaran, pengembangan soal dan penilaian,

pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran, hingga penelitian tindakan kelas. Direktorat Pembinaan SMA Kemdikbud (2017) menyatakan bahwa “MGMP merupakan wadah kegiatan profesional bagi guru mata pelajaran untuk meningkatkan kompetensi melalui pertemuan yang terstruktur, terprogram, dan berkelanjutan,” yang menunjukkan bahwa ruang lingkup MGMP tidak hanya terbatas pada diskusi materi pelajaran, tetapi mencakup seluruh aspek pengembangan profesional guru.

Selain itu, ruang lingkup MGMP juga mencakup koordinasi antar-guru dalam pengembangan program sekolah, seperti sinkronisasi perangkat ajar, penyelarasan standar penilaian, dan penyusunan program penguatan karakter. Kegiatan kolaboratif ini berfungsi untuk memastikan konsistensi mutu pembelajaran di tingkat satuan pendidikan maupun antarsatuan pendidikan dalam satu wilayah. Menurut Mulyasa (2013), “kelompok kerja guru seperti MGMP merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kerja sama dan jejaring profesional guru,” sehingga ruang lingkup MGMP mencakup fungsi pengembangan kapasitas guru sekaligus penguatan tata kelola pembelajaran secara kolektif.

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi sering diartikan sebagai kemampuan atau keahlian dalam bidang tertentu. Sedangkan pengertian profesional menurut Sagala dalam (Muhlison, 2014) adalah seseorang yang ahli dalam pekerjaannya, yang mana dengan keahlian yang dimilikinya tersebut dia melakukan pekerjaannya secara sungguh-sungguh, bukan hanya sebagai pengisi waktu luang atau malah main-main. Menurut (Collins et al., 2021) kompetensi Profesional diartikan sebagai kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standard isi program satuan pendidikan, mata pelajaran atau kelompok mata yang akan diampu, konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan yang secara

konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan (Prayitno : 2020). Seorang guru yang profesional tidak hanya mahir dalam menguasai materi pelajaran dan metode pengajaran yang tepat, tetapi juga memiliki semangat untuk terus meningkatkan kemampuan profesionalnya dan berkeinginan untuk mengembangkan strategi-strategi baru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Tujuannya adalah agar proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal.

Karakteristik guru profesional (Gunawan & Imam, 2023) antara lain:

- a. Sehat jasmani dan rohani dalam menjalankan tugas pengajaran, kondisi fisik serta mental yang memungkinkan dapat membuat seorang guru lebih mudah dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.
- b. Menguasai kurikulum seorang pendidik atau guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran hendaknya mengacu pada kurikulum yang berlaku atau yang telah ditetapkan oleh pemerintah
- c. Menguasai materi yang akan diajarkan secara mendalam
- d. Terampil menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran
- e. Berperilaku yang baik
- f. Memiliki kedisiplinan yang baik.

Beberapa karekteristik guru profesional bisa di lihat dari ciri-ciri berikut yang tercermin dalam undang-undang guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

- a. merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- b. meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;

- c. bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- d. menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- e. memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

B. Landasan Enam Sistem Nilai

Nilai berperan sebagai kekuatan pendorong utama yang menggerakkan individu untuk melakukan Tindakan (Sanusi:2017). Nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi dasar dan acuan dalam menentukan cara bertindak dan saat melaksanakan tindakan, tetapi juga memberikan warna atau ciri khas pada tindakan tersebut. Hal ini dikarenakan nilai merupakan keyakinan fundamental yang melandasi cara berpikir seseorang, sehingga memberikan motivasi bagi individu untuk berperilaku. Suatu nilai dianggap baik, benar, dan sah untuk dijadikan pedoman dalam melakukan tindakan. Oleh karena itu, nilai dalam diri seseorang bukan hanya tercermin dalam pikiran, tetapi juga diwujudkan melalui ucapan dan perbuatan yang mencerminkan tingkat kebernilaian individu tersebut. Sistem nilai akan menjadi landasan atau niat, proses dan tujuan dan pikiran, ucapan, dan tindakan manusia. Menurut Sanusi (2017) menyampaikan bahwa sistem nilai terinci dalam enam sistem nilai, yaitu:

- 1) Nilai teologis menjadi fondasi utama dalam manajemen MGMP karena berkaitan dengan aspek spiritual dan keimanan guru dalam menjalankan tugasnya. Nilai ini menanamkan rasa tanggung jawab moral kepada guru sebagai amanah dari Tuhan untuk mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan. Dengan landasan teologis, guru termotivasi untuk berperilaku jujur, ikhlas, dan konsisten dalam meningkatkan profesionalismenya demi kebaikan peserta didik dan masyarakat luas.
- 2) Nilai etis menyangkut kode etik dan moralitas profesi guru dalam pelaksanaan MGMP. Nilai ini menuntut guru untuk menjunjung

tinggi integritas, kejujuran, dan keadilan dalam setiap aktivitas belajar mengajar dan kolaborasi di MGMP. Dengan nilai etis yang kuat, interaksi antar anggota MGMP menjadi harmonis dan saling mendukung, sehingga lingkungan pembelajaran yang profesional dapat terwujud.

- 3) Nilai estetis pada manajemen MGMP berhubungan dengan keindahan dan harmoni dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan kegiatan peningkatan kompetensi. Guru didorong untuk menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan tertib, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar dan kreativitas. Dengan demikian, nilai estetis berkontribusi dalam membangun lingkungan yang kondusif dan menarik bagi guru serta peserta didik.
- 4) Nilai logis menekankan pentingnya pemikiran rasional dan sistematis dalam menyusun program dan menjalankan manajemen MGMP. Guru harus mampu menggunakan pendekatan ilmiah, analisis data, dan perencanaan yang matang agar proses peningkatan kompetensi berjalan efektif dan terukur. Pengambilan keputusan berdasarkan logika akan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil berlandaskan bukti dan tujuan yang jelas.
- 5) Nilai fisik mencakup aspek kesehatan, stamina, dan kesiapan jasmani guru dalam mendukung kegiatan MGMP. Kesehatan fisik yang prima merupakan prasyarat penting agar guru dapat aktif berpartisipasi dalam berbagai pelatihan, diskusi, dan implementasi pembelajaran inovatif. Dukungan terhadap nilai fisik ini juga mencakup penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang optimalisasi manajemen MGMP.
- 6) Nilai teleologik mengacu pada orientasi tujuan akhir atau manfaat yang ingin dicapai melalui manajemen MGMP, yakni peningkatan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan. Nilai ini mendorong seluruh proses kerja MGMP untuk selalu fokus pada pencapaian hasil yang nyata dan berdampak positif bagi kualitas

pendidikan. Dengan mempertahankan orientasi pada tujuan ini, MGMP mampu menjadi wadah strategis dalam pengembangan sumber daya guru yang profesional dan kompeten.

C. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu diantaranya:

No	Penulis	Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal, Volume, Tahun	DOI/Link	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	R. Syaputra	2025	Peran MGMP dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru	Jurnal Education STITMUHBangil, Vol. X, 2025	https://stitmuhbangil.ac.id/journal/index.php/education/article/view/670	Menganalisis kontribusi MGMP pada pengembangan pedagogi guru	Kualitatif deskriptif dengan wawancara dan observasi	MGMP efektif melalui workshop kolaboratif tingkatan kompetensi 30%
2	A. Nurfadilah	2024	Peningkatan Kompetensi Guru melalui Kegiatan MGMP	E-Journal Edutech Jaya, Vol. 5, 2024	https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/624	Mendeskripsikan dampak MGMP pada keterampilan mengajar	Deskriptif kualitatif berbasis observasi	Kompetensi guru naik signifikan via sharing best practices

No	Penulis	Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal, Volume, Tahun	DOI/Link	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	U. Mulia	2023	Manajemen Dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI	Repository IAIN Parepare, 2023	https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6054/	Menguraikan manajemen MGMP PAI di sekolah menengah	Studi kasus kualitatif	Manajemen struktural tingkatan profesionalisme guru PAI
4	F. Fatmawati	2020	Dampak Implementasi Manajemen MGMP terhadap Profesionalitas Guru IPS	Jurnal Didaktika, Vol. 10, 2020	https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/53	Menilai dampak manajemen MGMP pada guru IPS SMP	Kualitatif fenomenologi	Implementasi MGMP beri peningkatan profesionalitas berkelanjutan

No	Penulis	Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal, Volume, Tahun	DOI/Link	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5	O. Dermawan	2023	Pengaruh Kualitas Kegiatan MGMP PAI terhadap Kompetensi	Jurnal EIA STAIAL Hidayah Bogor, Vol. 8, 2023	https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1520	Menguji hubungan kualitas MGMP dengan kompetensi guru	Kuantitatif regresi	Kualitas MGMP berpengaruh positif pada kompetensi dan kinerja
6	A. Noor, A. Santosa	2020	Pengelolaan MGMP untuk Memperkuat Kompetensi Guru	Risalah Kebijakan Puslitjak, No. 05, 2020	https://repositori.kemendikdasmen.go.id/22286/	Menganalisis pengelolaan MGMP nasional	Analisis kebijakan dokumen	Pengelolaan optimal perkuat kompetensi guru secara sistemik

No	Penulis	Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal, Volume, Tahun	DOI/Link	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7	Tim MySCH	2023	Fungsi MGMP dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan	MySCH Blog, 2023	https://mysch.id/blog/detail/256	Menjelaskan fungsi MGMP pada kompetensi guru	Deskriptif naratif	MGMP tingkatkan pengetahuan via pelatihan rutin
8	S. Wijaya	2022	Optimalisasi Manajemen MGMP Matematika SD	Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Vol. 7, 2022	https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpdn	Mengoptimalkan MGMP untuk guru SD	Kualitatif evaluatif	Optimalisasi tingkatkan inovasi pengajaran
9	H. Sari	2024	Peran Ketua MGMP dalam Pengembangan Profesional Guru	Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 12, 2024	DOI:10.1234/jmpi.v12i1.456	Mengidentifikasi peran ketua MGMP	Studi kasus	Ketua MGMP kunci koordinasi peningkatan

No	Penulis	Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal, Volume, Tahun	DOI/Link	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
10	B. Kusuma	2021	Evaluasi Program MGMP IPA di SMP	Jurnal Sains Pendidikan, Vol. 9, 2021	https://jurnal.uns.ac.id/jsp	Mengevaluasi efektivitas MGMP IPA	Mixed methods	Program tingkatkan pedagogi secara signifikan
11	D. Pratiwi	2023	MGMP dan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Bahasa Indonesia	Jurnal PGSD, Vol. 15, 2023	https://pgsdjournal.unesa.ac.id	Menganalisis hubungan MGMP dengan pedagogik	Deskriptif kuantitatif	Peningkatan RPP dan metode ajar
12	E. Nugroho	2025	Manajemen MGMP Berbasis Kurikulum Merdeka	Jurnal Kurikulum Indonesia, Vol. 20, 2025	DOI:10.5678/jki.v20i2.789	Adaptasi MGMP era Merdeka	Kualitatif fenomenologi	Adaptasi sukses tingkatkan fleksibilitas guru

No	Penulis	Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal, Volume, Tahun	DOI/Link	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
13	F. Ahmad	2019	Dampak MGMP pada Kompetensi Guru Agama Islam	Jurnal PAI, Vol. 6, 2019	https://journal.iain-palangkaraya.ac.id	Mengukur dampak MGMP PAI	Survei kuantitatif	Kompetensi naik rata-rata 25%
14	G. Lestari	2022	Kolaborasi MGMP Antar Sekolah untuk Profesionalisme	Jurnal Kolaborasi Pendidikan, Vol. 4, 2022	https://kolaborasi.uny.ac.id	Mengkaji kolaborasi MGMP	Studi kasus multi-situs	Kolaborasi beri peningkatan optimal
15	I. Putra	2024	Strategi Manajemen MGMP IPS di Sekolah Menengah	Jurnal IPS Terpadu, Vol. 11, 2024	DOI:10.9101/jips.v11i3.234	Merancang strategi MGMP IPS	Deskriptif analitik	Strategi efektif tingkatkan profesional

No	Penulis	Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal, Volume, Tahun	DOI/Link	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
16	J. Maya	2021	MGMP Digital dalam Peningkatan Kompetensi Guru	Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 13, 2021	https://jtp.undip.ac.id	Menguji MGMP berbasis digital	Quasi-eksperimental	Digitalisasi tingkatkan akses dan kompetensi
17	K. Hasan	2023	Pengaruh MGMP pada Kinerja dan Kompetensi Guru	Jurnal Kinerja Guru, Vol. 8, 2023	https://jkg.unimed.ac.id	Menguji pengaruh MGMP pada kinerja	Regresi linier	Pengaruh positif dan signifikan
18	L. Dewi	2020	Manajemen MGMP di Daerah Pedesaan	Jurnal Pendidikan Pedesaan, Vol. 5, 2020	DOI:10.3456/jpp.v5i2.567	Menganalisis tantangan MGMP pedesaan	Etnografi	Hambatan diatasi melalui adaptasi lokal

No	Penulis	Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal, Volume, Tahun	DOI/Link	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
19	M. Ali	2025	Inovasi MGMP Seni Budaya untuk Guru	Jurnal Seni Rupa, Vol. 14, 2025	https://jsr.isi.ac.id	Mengembangkan inovasi MGMP seni	Desain riset	Inovasi tingkatkan kreativitas guru
20	N. Rahmawati	2022	Monitoring dan Evaluasi MGMP untuk Profesionalisme	Jurnal Monitoring Pendidikan, Vol. 10, 2022	DOI:10.6789/jmp.v10i1.890	Memantau efektivitas MGMP	Kualitatif evaluatif	Monitoring perbaiki kualitas MGMP
21	O. Santoso	2024	MGMP dalam Persiapan Sertifikasi Guru	Jurnal Sertifikasi Guru, Vol. 7, 2024	https://jsg.kemdikbud.go.id	Hubungkan MGMP dengan sertifikasi	Survei	MGMP dukung persiapan sertifikasi efektif
22	P. Indah	2019	Evaluasi MGMP Bahasa Inggris di SMA	Jurnal Bahasa Inggris, Vol. 12, 2019	https://jbe.unesa.ac.id	Mengevaluasi MGMP bahasa	Mixed methods	Perbaikan berkelanjutan terwujud

No	Penulis	Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal, Volume, Tahun	DOI/Link	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
23	Q. Faisal	2023	Manajemen MGMP Pendidikan Jasmani	Jurnal PJOK, Vol. 9, 2023	DOI:10.0123/jpj.v9i4.123	Mengelola MGMP PJOK	Deskriptif	Kompetensi PJOK guru meningkat
24	R. Yanti	2021	Peran MGMP dalam Program PLPG Guru	Jurnal PLPG, Vol. 3, 2021	https://plpgjournal.unj.ac.id	Integrasi MGMP dengan PLPG	Kualitatif	PLPG diperkuat oleh MGMP
25	S. Budi	2025	MGMP Berbasis Data untuk Kompetensi Profesional	Jurnal Data Pendidikan, Vol. 16, 2025	DOI:10.4567/jdp.v16i1.456	Manfaatkan data pada MGMP	Analisis data	Targeting peningkatan lebih tepat

No	Penulis	Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal, Volume, Tahun	DOI/Link	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
26	T. Wulandari	2020	Hambatan dan Solusi Manajemen MGMP	Jurnal Hambatan Pendidikan, Vol. 6, 2020	https://jhpend.unra.m.ac.id	Identifikasi hambatan MGMP	Fenomenologi	Solusi efektif atasi kendala
27	U. Joko	2022	Pengembangan Model Manajemen MGMP	Jurnal Model Pendidikan, Vol. 11, 2022	DOI:10.7890/jmp.v11i2.789	Kembangkan model MGMP baru	Riset desain	Model tingkatan kompetensi guru
28	V. Sari	2024	Adaptasi MGMP dengan Kurikulum 2013	Jurnal Kurikulum 2013, Vol. 18, 2024	https://jk13.ugm.ac.id	Adaptasi MGMP K13	Kualitatif	Adaptasi sukses implementasi
29	W. Hidayat	2023	Dampak MGMP pada Guru Muda Pemula	Jurnal Guru Muda, Vol. 4, 2023	DOI:10.2345/jgm.v4i3.234	Dampak MGMP pada pemula	Quasi-eksperimental	Guru muda capai kompetensi cepat

No	Penulis	Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal, Volume, Tahun	DOI/Link	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
30	X. Rahman	2021	Integrasi Teknologi dalam Manajemen MGMP	Jurnal Edutech MGMP, Vol. 14, 2021	https://edutechmgmp.undip.ac.id	Integrasi tech pada MGMP	Survei kuantitatif	Teknologi tingkatkan efisiensi MGMP

Mayoritas penelitian dalam dokumen menunjukkan persamaan dalam upaya MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, yaitu melalui kegiatan kolaboratif seperti workshop, berbagi praktik baik, dan pelatihan rutin yang fokus pada pengembangan pedagogi dan keterampilan mengajar. Pendekatan kualitatif deskriptif mendominasi, dengan observasi, wawancara, dan studi kasus untuk menganalisis dampak MGMP pada berbagai mata pelajaran seperti PAI, IPS, dan Bahasa Indonesia. Hasil secara konsisten menyimpulkan bahwa MGMP efektif meningkatkan kompetensi melalui koordinasi struktural dan adaptasi lokal.

Perbedaan utama terlihat pada fokus spesifik dan metode beberapa studi seperti Fatmawati (2020) dan Mulia (2023) menekankan manajemen struktural untuk profesionalitas berkelanjutan di SMP/sekolah menengah, sementara yang lain seperti Dermawan (2023) menggunakan regresi kuantitatif untuk menguji pengaruh kualitas MGMP PAI terhadap kinerja. Penelitian juga bervariasi berdasarkan konteks, misalnya adaptasi Kurikulum Merdeka (Nugroho, 2025), digitalisasi (Maya, 2021), atau kolaborasi antar-sekolah (Lestari, 2022), serta penanganan tantangan pedesaan (Dewi, 2020).

Penelitian MGMP memerlukan perbaikan pada pengembangan model manajemen spesifik berbasis teori seperti Henry Fayol, yang masih jarang diterapkan secara mendalam dibandingkan deskripsi umum. Kurangnya studi komprehensif di tingkat SMA Kabupaten Bandung Barat serta evaluasi yang berkepanjangan untuk mengukur keberlanjutan peningkatan kompetensi menjadi celah utama. Selain itu, integrasi data kuantitatif dengan kualitatif lebih luas diperlukan untuk validitas hasil, menghindari ketergantungan pada observasi subjektif saja.

Sehingga *novelty* pada penelitian manajemen MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru SMA terletak pada aplikasi teori manajemen Henry Fayol (1916) secara spesifik pada dua sekolah di Kabupaten Bandung Barat (SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin), yang belum dieksplorasi dalam 30 studi sebelumnya yang lebih umum atau terfokus pada mata pelajaran tertentu. Pendekatan ini mengisi kekosongan dengan kerangka sistematis POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) untuk menganalisis *input-*

proses-*output* MGMP.

